

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

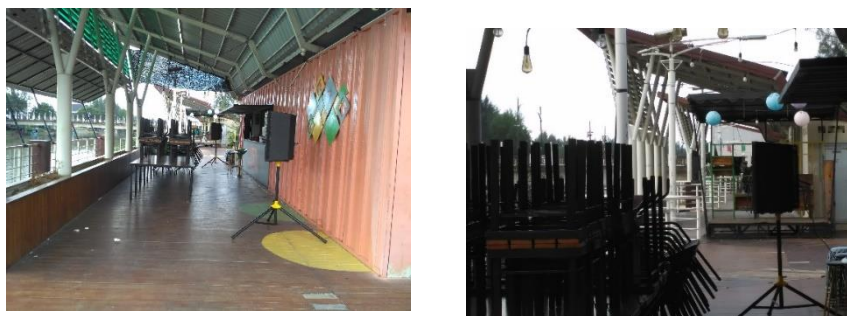
Peunayong merupakan kampung pecinan yang mana mayoritas pedagang dan penduduk di kawasan ini merupakan etnis cina (Mandasari,2013). Kawasan Peunayong juga ditetapkan sebagai kawasan heritage dalam RTRW Kota Banda Aceh tahun 2009-2029 dikarenakan kawasan ini terdapat nilai historis masa kesultanan Aceh. Oleh karena nya kawasan Peunayong termasuk kawasan strategis kota dan upaya pemerintah dalam menunjang kawasan strategis kota dengan pembangunan *Waterfront City* yang direncanakan dibangun pada tepi sungai Krueng Aceh. Pembangunan *Waterfront City* dilakukan sepanjang bantaran sungai dengan maksud untuk menempatkan PKL di jalan A.Yani dan menjadikannya sebagai pusat kuliner *Riverwalk*. Pembangunan yang dilakukan antara lain pembangunan shelter, pembangunan pedesatrian, pemasangan penerangan jalan umum (PJU), dan toilet (Octavira,2021).

Menurut Francis Tibbalds (1992) dalam Nunik (2014) *public realm* tempat yang mudah terlihat dan bisa dijangkau oleh masyarakat. *Public realm* ialah wadah terjadinya interaksi manusia dan menjadikannya bagian penting dari kota, terdiri dari taman, gang, jalan, dan juga waterfront. A.S Hornby dalam Amri (2019) menyebutkan Waterfront ialah pertemuan antara darat dan sisi perairan, bagian dari kota yang berbatasan dengan laut, danau, sungai (dalam konteks ini : riverfront) dan sejenisnya. Pembangunan waterfront city merupakan upaya menciptakan wajah kota berorientasi ke perairan serta untuk menampung kegiatan ekonomi, sosial, dan lingkungan pada kawasan tepi air (Wren, 1983 dalam Notanubun,2017). Kawasan Waterfront city ialah bagian kawasan yang dibatasi oleh air, untuk pengembangannya dapat memasukkan nilai manusia yang membutuhkan akan ruang publik dan nilai alami. Dalam pembangunan *Waterfront City* terdapat aspek yang perlu diperhatikan yaitu: 1) Ekonomi., 2) Sosial., 3) Preservasi (Carr, dkk, 1992).

Shelter kuliner *Riverwalk* Peunayong mulai dibangun sejak tahun 2018 oleh pemerintah Kota Banda Aceh dan selesai tahun 2019. Pembangunan ini bertujuan untuk menjadi kawasan wisata kuliner dan kawasan citra kota serta menjadi wadah berdagang pedagang kuliner atau PKL di sepanjang Jl. A.Yani (Dalila, Caisarina, Burhan, 2021). Setelah 3 tahun pembangunan Kuliner *Riverwalk* Peunayong selesai, pemanfaatan shelter yang disediakan untuk PKL tidak digunakan secara maksimal, yang di jumpai para PKL masih tetap berjualan di sepanjang jalan A.Yani. Shelter yang disediakan dirancang dengan dimensi ruang yang cocok untuk dimanfaatkan oleh PKL. Dikarenakan pemanfaatan yang tidak maksimal maka bangunan serta kawasan Kuliner *Riverwalk* Peunayong terlihat terbengkalai dan tidak terawat. Persepsi PKL terhadap desain shelter menjadi alasan penting untuk mengetahui penyebab shelter tidak dimanfaatkan.



Gambar 1.1 Keadaan shelter Riverwalk setelah pembangunan
Sumber: Dokumentasi Penulis,2023



Gambar 1.2 Beberapa shelter yang terpakai
Sumber: Dokumentasi Penulis,2023

1.2. Perumusan Masalah

Pembangunan *waterfront city* oleh pemerintah Kota Banda Aceh bertujuan untuk menunjang kawasan strategis kota serta untuk pusat kuliner Riverwalk. Shelter pada pembangunan *waterfront city* diharapkan dapat difungsikan oleh PKL di jalan A.Yani atau pedagang kuliner untuk berjualan. Permasalahan yang muncul setelah 3 tahun pembangunan *waterfront city* ialah PKL tidak memanfaatkan shelter yang telah dibangun dan masih berjualan di tepi Jalan A.Yani. Walaupun pemerintah sudah menyediakan shelter dengan fasilitas yang memadai dan layak untuk difungsikan sebagai tempat berjualan. Layak dari segi ukuran dan desain shelter kuliner Riverwalk Peunayong.

Dengan demikian, melihat kondisi shelter *riverwalk* yang ada di lapangan saat ini timbul pertanyaan yang menjadi fokus utama permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut, yaitu:

1. Bagaimana persepsi dan atribut PKL terhadap keberadaan shelter Riverwalk Peunayong ?
2. Apa sebab shelter kuliner Riverwalk Peunayong tidak dimanfaatkan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi dan atribut PKL terhadap keberadaan shelter Kuliner Riverwalk Peunayong sehingga dapat diketahui alasan shelter tidak termanfaatkan dan mengetahui karakteristik lokasi berdagang PKL yang memenuhi atribut PKL.

1.4. Sasaran Penelitian

Beberapa sasaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari penelitian ini ialah dengan:

1. Melakukan survey lapangan untuk mengetahui keadaan lapangan serta objek penelitian.
2. Menggali pustaka yang terkait topik penelitian.
3. Melakukan wawancara terhadap responden dengan pertanyaan yang mampu menjawab rumusan masalah.

4. Mengkaji persepsi dan atribut PKL yang berada pada jalan A.Yani Peunayong sesuai studi teori persepsi dan atribut PKL pada pembahasan kajian pustaka. Mengkaji penyebab shelter kuliner Riverwalk Peunayong tidak dimanfaatkan.
5. Menemukan persepsi dan atribut yang melekat pada diri PKL di Jalan A.Yani
6. Menemukan alasan shelter kuliner Riverwalk Peunayong tidak dimanfaatkan

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk pembelajaran teoritis tentang persepsi dan atribut yang diperlukan PKL serta menjadi masukan bagi pemerintah untuk meninjau kembali keberadaan shelter Kuliner *Riverwalk* Peunayong yang sesuai atribut dan persepsi PKL.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian mengkaji tentang keberadaan shelter Kuliner *Riverwalk* Peunayong bagi PKL dan penyebab shelter Kuliner *Riverwalk* Peunayong tidak dimanfaatkan sesuai persepsi PKL, sehingga menghasilkan karakteristik lokasi atau ruang yang sesuai bagi PKL yang memenuhi atribut nya.

1.7. Keaslian Penelitian

Berdasarkan studi literatur terdapat beberapa penelitian mengenai studi karakteristik lokasi berdagang PKL dan persepsi PKL yang pernah diteliti sebelumnya dan menjadi acuan bagi penulis untuk melakukan penelitian ini. Berikut beberapa diantaranya penelitian tersebut:

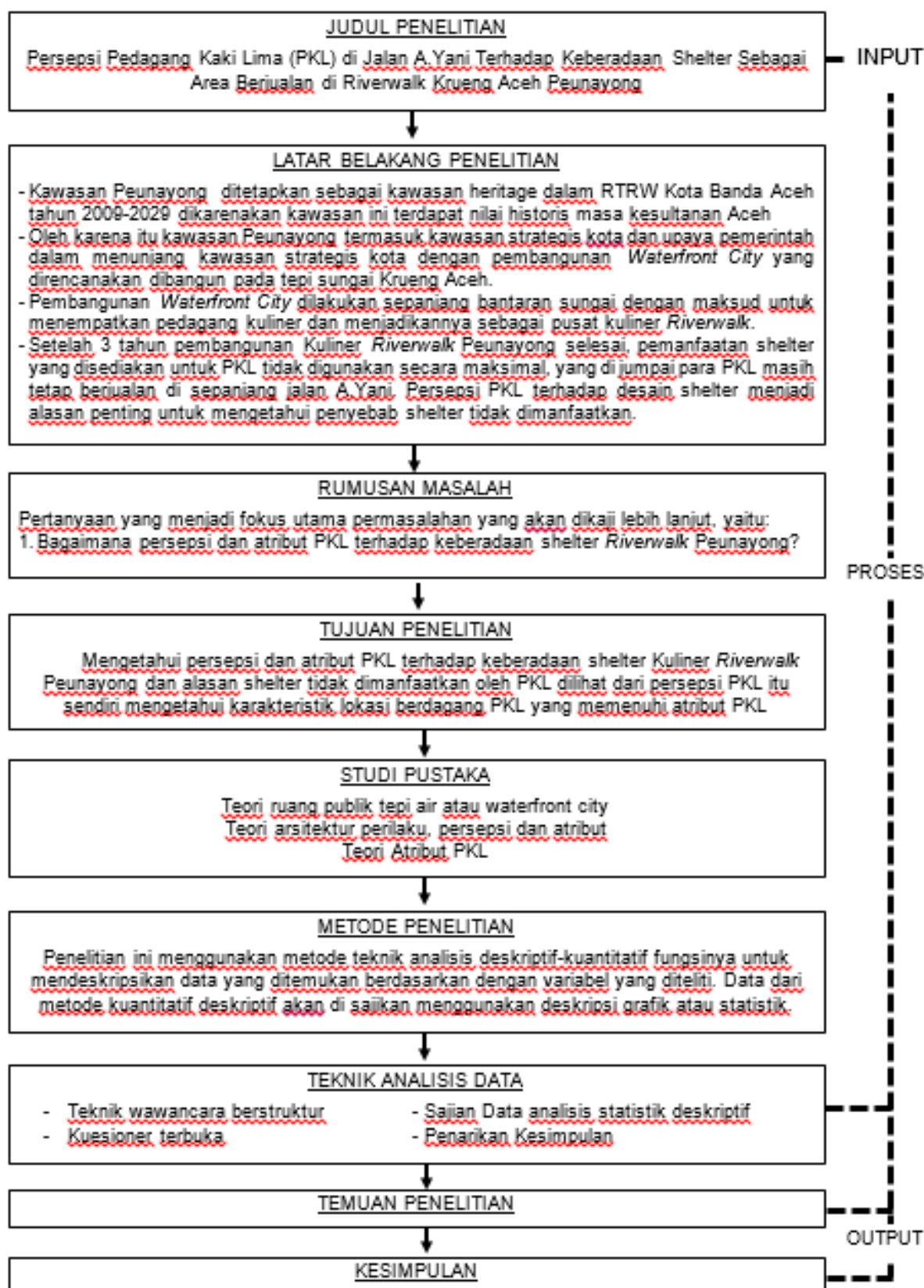
Tabel 1.1 Hasil Rangkuman Kajian Penelitian Atribut PKL

No	Jenis dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Penulis
1	Tesis, Magister Teknik Pembangunan Kota, Universitas Diponegoro, Tahun 2000	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Usaha Pedagang Kaki Lima (studi	Akhmadi Widodo

		kasus: Kota Semarang)	
2	Jurnal Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA, Vol 5, No 1, Tahun 2015	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Usaha Pedagang Kaki Lima di pantai Penimbangan Kecamatan Buleleng, kabupaten Buleleng	I Wayan Sastrawan
3	Jurnal Teknik Arsitektur ARTEKS, Vol 5, No 2, Tahun 2020	Persepsi atribut pedagang kaki lima terhadap pemanfaatan trotoar Pandanaran	<ul style="list-style-type: none"> • Alfandi Agung Setiyawan • Suzanna Ratih Sari • Agung Budi Sardjono
4	Seminar Nasional Kearifan Lokal dalam Keberagaman untuk Pembangunan Indonesia, Universitas Sumatera Utara, Tahun 2018	Kajian Persepsi Pedagang Formal dan Informal Terhadap Penggunaan Ruang Publik (Studi Kasus: Koridor Jalan Halat, Medan)	<ul style="list-style-type: none"> • Achmad Delianur Nasution • Elsana Lorent Nababan

Sumber: Kajian Penulis,2023

1.8. Alur Pikir Penelitian



1.9. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan pra tesis ini diuraikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab pendahuluan berisi latar belakang topik penelitian dan fenomena yang terjadi di lapangan, perumusan masalah, tujuan penelitian, sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, keaslian penelitian, alur pikir penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II Kajian Pustaka

Bab kajian pustaka berisikan kajian-kajian dan teori penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian yang diangkat.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ini berisi pendekatan penelitian yang ingin digunakan dan sesuai kebutuhan penelitian, metode penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV Gambaran Umum Obyek Penelitian

Bab ini berisi deskripsi obyek penelitian secara keseluruhan dengan menguraikan gambaran umum dan kondisi lokasi penelitian.

BAB V Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mengaitkan temuan penelitian dengan literatur

BAB VI Penutup

Bab penutup berisi kesimpulan dari pembahasan penelitian yang telah dilakukan dan juga berisi saran dari peneliti kepada pihak terkait dengan topik penelitian.